

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terpadu. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta membentuk karakter siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk memperkuat kompetensi literasi siswa sejak jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu dirancang secara kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami

materi dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar. Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian khusus adalah keterampilan menulis, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan keterampilan lainnya

## **2. Hakikat Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu keterampilan menghasilkan bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir, pengolahan ide, serta penguasaan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara bertahap dan berkesinambungan.

Beberapa ahli menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis secara sistematis dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, menulis bertujuan untuk melatih siswa mengekspresikan ide secara sederhana, runtut, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Proses menulis melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap revisi. Pada tahap pramenulis, siswa melakukan kegiatan seperti menentukan topik, mengumpulkan ide, dan menyusun kerangka tulisan. Tahap menulis merupakan proses menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, tahap revisi

dilakukan untuk memperbaiki isi, struktur, dan penggunaan bahasa dalam tulisan. Ketiga tahapan tersebut perlu diperkenalkan dan dilatihkan kepada siswa agar mereka terbiasa menulis secara sistematis.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, guru perlu memberikan bimbingan yang intensif serta menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami proses menulis dengan lebih mudah. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan kritis. Selain itu, menulis juga berperan dalam membentuk sikap teliti, sabar, dan bertanggung jawab terhadap hasil karya sendiri.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menulis tidak menuntut hasil tulisan yang sempurna, melainkan menekankan pada proses. Siswa dibimbing untuk berani menuangkan ide tanpa rasa takut salah. Dengan demikian, pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

### **3. Menulis Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar**

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk teks naratif yang memiliki alur cerita sederhana dan dapat diselesaikan dalam satu kali membaca. Cerita pendek biasanya mengangkat peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mengandung pesan moral yang dapat dipetik oleh pembaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis cerita pendek bertujuan untuk melatih kreativitas, imajinasi, serta kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut.

Cerita pendek memiliki beberapa unsur, antara lain tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Pemahaman terhadap unsur-unsur cerita pendek sangat penting agar siswa dapat menulis cerita dengan struktur yang jelas dan menarik. Namun, bagi siswa sekolah dasar, memahami dan mengaplikasikan unsur-unsur cerita pendek bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan alur cerita, mengembangkan tokoh, serta menyampaikan amanat secara tersirat.

Kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek sering disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya pengalaman membaca, serta rendahnya motivasi menulis. Selain itu, pembelajaran menulis cerita pendek yang kurang didukung oleh media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek agar siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan ide cerita secara kreatif.

### **a. Karakteristik Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas V**

Siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan bantuan berupa contoh konkret. Dalam pembelajaran menulis, siswa kelas V cenderung lebih mudah memahami materi apabila disertai dengan contoh visual dan narasi yang jelas.

Karakteristik tersebut menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media yang bersifat visual dan interaktif akan membantu siswa mengembangkan ide serta memahami struktur tulisan. Oleh karena itu, penggunaan media video interaktif sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis cerita pendek di kelas V.

### **b. Jenis-jenis Cerita Pendek Anak**

Cerita pendek anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan cerita pendek untuk orang dewasa. Cerita pendek anak umumnya menggunakan bahasa yang sederhana, tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, serta alur cerita yang mudah dipahami. Berdasarkan isinya, cerita pendek anak dapat dibedakan menjadi cerita realistik, cerita fantasi, dan cerita fabel.

Cerita realistik menggambarkan peristiwa yang mungkin

terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Cerita fantasi menghadirkan unsur imajinatif yang tidak terjadi di dunia nyata, sedangkan fabel menggunakan tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia. Jenis-jenis cerita pendek tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis agar siswa lebih mudah mengembangkan ide cerita.

### **c. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek**

Menulis cerita pendek memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar cerita yang dihasilkan memiliki alur yang runtut dan menarik. Langkah pertama adalah menentukan tema cerita yang sesuai dengan pengalaman atau imajinasi siswa. Langkah kedua adalah menentukan tokoh dan latar cerita. Langkah selanjutnya adalah menyusun alur cerita yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir.

Setelah kerangka cerita terbentuk, siswa mulai menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap akhir, siswa melakukan revisi sederhana untuk memperbaiki penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca. Langkah-langkah tersebut perlu disampaikan secara jelas kepada siswa agar mereka tidak mengalami kebingungan dalam menulis cerita pendek.

#### **4. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan kemampuan belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain memperjelas penyajian materi, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, seperti unsur cerita dan proses menulis. Media yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan, termasuk di sekolah dasar.

##### **a. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip, antara lain kesesuaian dengan tujuan

pembelajaran, karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Media yang dipilih harus mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dan tidak menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, media pembelajaran sebaiknya mampu merangsang imajinasi siswa dan memberikan contoh konkret. Media video interaktif memenuhi prinsip tersebut karena mampu menyajikan gambar, suara, dan teks secara terpadu.

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman materi. Media berbasis teknologi memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih variatif dan tidak monoton.

Dalam konteks pembelajaran menulis, media berbasis teknologi dapat membantu siswa melihat contoh teks, memahami struktur tulisan, serta mengikuti proses menulis secara bertahap. Oleh karena itu, penggunaan media video interaktif menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **5. Karakteristik Media Video Interaktif**

Media video interaktif memiliki karakteristik utama berupa integrasi antara unsur audio, visual, dan interaksi pengguna. Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan memilih menu, menjawab pertanyaan, atau mengikuti instruksi tertentu.

Karakteristik tersebut menjadikan video interaktif berbeda dengan video biasa yang bersifat satu arah. Dengan adanya interaksi, siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran.

### **a. Model Video Interaktif**

Media video interaktif merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, audio, dan interaksi pengguna. Video interaktif memungkinkan siswa tidak hanya menonton, tetapi juga berinteraksi dengan materi yang disajikan, seperti memilih menu, menjawab pertanyaan, atau mengikuti alur pembelajaran tertentu. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Video interaktif memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu menyajikan materi secara menarik, memudahkan siswa memahami konsep, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, media video interaktif

dapat digunakan untuk menampilkan contoh cerita, unsur-unsur cerita, serta langkah-langkah menulis cerita pendek secara sistematis.

Selain memiliki keunggulan, media video interaktif juga memiliki keterbatasan, seperti membutuhkan perangkat pendukung dan keterampilan guru dalam mengoperasikannya. Namun, jika dirancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa, media video interaktif dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar.

#### **b. Kelebihan dan Keterbatasan Media Video Interaktif**

Media video interaktif memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa, menyajikan materi secara menarik, serta membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Selain itu, media ini juga dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Namun demikian, media video interaktif juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada perangkat teknologi dan keterampilan guru dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik agar penggunaan media video interaktif dapat berjalan secara optimal.

### **6. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan

media pembelajaran berbasis video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa media video interaktif efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.

Hasil penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media video interaktif cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini memperkuat landasan teoritis bahwa pengembangan media video interaktif layak diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar.

## **7. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media video interaktif untuk pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas V?
2. Bagaimana kelayakan media video interaktif yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli dan pengguna?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek?

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan media berbasis video dan animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. **Fitriani (2021)**: Penggunaan video animasi berbasis cerita rakyat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa SD sebesar 25%.
2. **Wahyuni (2022)**: Pengembangan media video interaktif pada pembelajaran menulis cerita pendek dinilai “sangat layak” oleh ahli materi dan ahli media dengan rata-rata skor 90%.
3. **Prasetyo (2023)**: Implementasi media animasi interaktif meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media animasi interaktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa SD, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi penelitian ini.

## **C. Kerangka Bepikir**

Pembelajaran menulis cerita pendek membutuhkan strategi dan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan ide secara kreatif. Media video interaktif dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif. Dengan menggunakan media video interaktif, siswa diharapkan dapat memahami unsur-unsur cerita pendek, mengikuti langkah-langkah menulis, serta meningkatkan keterampilan menulis cerita

pendek.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, pengembangan media video interaktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 1 Jingglong.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat digambarkan alur berpikir penelitian ini sebagai berikut:

1. **Masalah awal:** Siswa kelas V SDN 1 Jingglong mengalami kesulitan menulis cerita pendek karena media pembelajaran kurang menarik dan belum berbasis teknologi.
2. **Solusi yang ditawarkan:** Mengembangkan media **video animasi interaktif** yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.
3. **Proses pengembangan:** Melalui model R&D (Borg and Gall) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi, dan uji coba terbatas.
4. **Harapan hasil:**
  - Media video animasi interaktif dinyatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli dan respon siswa/guru.
  - Terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah menggunakan media tersebut.

Secara konseptual, hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Kondisi Awal (Masalah Pembelajaran) → Pengembangan Video Animasi Interaktif (Produk Media) → Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa**